

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Fitri Rahmawati, Heri Ispriyahadi, Syahfirin Abdillah

Universitas Sahid, Jakarta, Indonesia

Email: fitrirahmawati887@yahoo.com, heriis.dosen@gmail.com, syahab1956@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan meliputi likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Kinerja keuangan perusahaan yang diproksi dengan Return On Investment (ROI) berfungsi sebagai variabel dependen. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dari 46 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011-2020, sehingga diperoleh 60 sampel dengan menggunakan 10 tahun data laporan keuangan perusahaan transportasi yang menjadi sampel penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji pair t test yang diolah menggunakan program SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan dimana pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan return on investment sebagai variabelnya. Solvabilitas yang diukur dengan debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan kinerja keuangan. Aktivitas yang diukur dengan total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel likuiditas, solvabilitas, aktivitas berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dan variabel kinerja keuangan terhadap perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI selama pandemi covid-19 berbeda namun tidak signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19.

Kata kunci:

Likuiditas,
Solvabilitas,
Aktivitas,
ROI

Keywords:

Liquidity,
Solvency,
Activity,
ROI

This study aims to analyze the factors that influence the financial performance of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Factors that influence the company's financial performance include liquidity, solvability, and activity. The company's financial performance proxied by Return On Investment (ROI) serves as the dependent variable. Samples were selected using the purposive sampling method from 46 transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2011-2020 period, so that 60 samples were obtained using 10 years of financial report data of the transportation companies that were the research samples. Data analysis was carried out using multiple linear regression analysis and pair t test which was processed using the SPSS version 26 program. The results of this study indicate that liquidity as measured by the current ratio has a significant negative effect on financial performance where the company's financial performance measurement uses return on investment as the variable. Solvability as measured by the debt to equity ratio has a significant negative effect on financial performance. Activity as measured by total asset turnover has a positive and significant effect on financial performance. Variables of liquidity, solvability, activity have a simultaneous effect on the company's financial performance. And the financial performance variables for transportation companies listed on the IDX during the COVID-19 pandemic were different but not significant before and during the COVID-19 pandemic.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHUIUAN

Pembangunan ekonomi membutuhkan jasa angkutan yang cukup serta memadai, tanpa adanya transportasi sebagai sarana penunjang tidak dapat diharapkan tercapainya hasil yang memuaskan dalam usaha pengembangan ekonomi suatu negara (Salim et al., 2021) oleh karena itu, transportasi adalah salah satu yang menjadi parameter utama maju atau tidaknya ekonomi dan pembangunan terutama di kota besar yang ada di Indonesia. Pergerakan transportasi menjadi penting karena menjadi sarana dan prasarana yang memudahkan aktivitas manusia dan mobilitas sehari-hari baik untuk berpergian ataupun penunjang mobilitas suatu industri atau perusahaan dalam aktivitas bisnis (Fabrian, 2022). Moda transportasi ini terdiri dari moda transportasi udara, moda transportasi laut, dan moda transportasi darat dimana setiap moda memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2021) untuk moda transportasi udara mengalami kenaikan jumlah penumpang dari tahun ketahun yaitu pada tahun 2011 jumlah penumpang yang diangkut mencapai 60,2 juta orang, tahun 2012 jumlah penumpang yang diangkut sebanyak 71,4 juta orang, dan tahun 2013 sebanyak 75,8 juta orang. Tahun berikutnya jumlah penumpang kembali meningkat menjadi 76,5 juta orang dan sedikit meningkat di tahun 2015 menjadi 76,6 juta orang dan sampai pada tahun 2019 jumlah kedatangan penumpang domestik 80,1 juta orang.

Begitu juga pada transportasi darat namun pada moda transportasi laut cenderung fluktuatif disebabkan pertumbuhan infrastruktur di Indonesia yang semakin pesat serta pilihan transportasi lain yang lebih cepat. Perusahaan transportasi juga mengalami peningkatan dari tahun ketahun, hal ini dapat dilihat dari perusahaan transportasi yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia yang jumlahnya sejak tahun 1990-an sebanyak 6 perusahaan yang terdiri dari seluruh jenis moda transportasi sampai dengan awal 2019 bertambah hingga 35 perusahaan dengan jumlah 9 perusahaan transportasi darat, 23 perusahaan transportasi laut dan 3 perusahaan transportasi udara. Hingga saat ini penelitian dilakukan jumlah perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) meliputi laut, darat dan udara sejumlah 46 perusahaan. Berikut dibawah ini merupakan grafik pertumbuhan jumlah perusahaan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Covid 19 merupakan virus yang disinyalir berasal dari kota Wuhan negara China yang menyebar dari akhir tahun 2019 dengan cepat hanya dalam hitungan bulan ke 185 negara di dunia yang salah satunya adalah Indonesia dengan kasus pertamanya yang terkonfirmasi pada bulan Maret 2020 dan terus bertambah sampai saat ini (Khaqiqi et al., 2020). Menurut data update Virus Corona Global pada 26 Mei 2020 yang diterbitkan oleh tribunnews.com yang terinfeksi di Indonesia adalah 23.165 kasus dan yang meninggal dunia 1.418 serta yang dinyatakan sembuh 5.877 orang. Persebaran virus yang begitu cepat dan menyebabkan hilangnya ribuan nyawa membawa banyak dampak bagi kehidupan manusia dari berbagai sektor seperti sektor ekonomi, sektor politik, sektor kesehatan dan sektor-sektor lainnya yang saling berkaitan satu sama lain.

Sektor ekonomi adalah salah satu sektor yang paling terasa dampaknya karena sejak munculnya wabah ini berbagai industri dan usaha dari mulai kecil menengah hingga kelas atas mengalami penurunan hingga banyak yang sampai mengalami kebangkrutan (Abdiilah, 2021). Melemahnya perekonomian dipicu dari kebijakan pemerintah Indonesia yang mewajibkan Penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan melarang aktivitas di luar rumah yang pada akhirnya meningkatkan jumlah pengangguran karena banyak karyawan yang dirumahkan sementara atau di PHK (pemutusan hubungan kerja). Tempat wisata banyak yang ditutup sementara, tempat makan dan hiburan serta toko-toko offline dan mall-mall juga diwajibkan mematuhi peraturan pemerintah terkait usaha menghentikan persebaran wabah covid 19 dan pada akhirnya bukan hanya usaha menghentikan wabah ini tetapi juga menghentikan banyak roda perekonomian (Rahman, 2023). Namun, hal ini merupakan bentuk kebijakan pemerintah yang harus dipatuhi untuk bisa segera melewati pandemi covid 19 ini.

Badan Pusat Statistik (2020) mempublikasikan laporan terkait berimbasnya penyebaran virus covid 19 terhadap melemahnya perekonomian di Indonesia yang menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen yang sebelumnya pada kuartal I 2020 Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan bahwa perekonomian Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen. Data ini menunjukkan penurunan yang drastis jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada periode yang sama ditahun 2019 yaitu 5,02 persen. Kebijakan pemerintah yang membatasi aktivitas masyarakat seperti sekolah, kuliah, kerja dan juga ibadah yang dilakukan dirumah saja sangat berpengaruh terhadap sektor industri salah satunya sektor transportasi yang biasanya menjadi sektor padat aktivitas di setiap harinya dan menjadi salah satu sektor paling terdampak karena pandemi covid 19 ini. Menurut Badan Pengelola Transportasi Metro Jabodetabek (2021), jumlah penumpang mencapai 85.000 penumpang per hari pada Januari 2020, turun menjadi 5.000 penumpang per hari pada April 2020 atau 94,11% dibandingkan Januari 2020.

Berikut ini adalah salah satu data penurunan jumlah penumpang lalu lintas laut dari 5 pelabuhan besar di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (2021) selama musim panas. Pengguna bertambah karena budaya

mudik, namun menurun drastis di masa pandemi Covid 19. Dalam data berikut, jumlah penumpang yang berangkat pada Mei (bulan beres Idul Fitri 2020) turun 98,9% menjadi 2.958 penumpang (254.685). orang) dibandingkan dengan bulan Idul Fitri tahun 2019.

Pandemi covid 19 yang sampai saat ini masih mewabah disertai kebijakan-kebijakan pemerintah dalam mengatasi pandemi dengan penerapan peraturan-peraturan yang terus membatasi aktivitas masyarakat membuat perusahaan-perusahaan transportasi dalam keadaan ketidakpastian dimana profitabilitas perusahaan bergejolak. Maka analisis kinerja keuangan diperlukan untuk mengetahui kondisi perusahaan dan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan dengan melakukan analisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengambil keputusan rencana strategi untuk tetap bisa mempertahankan eksistensi dalam sektor transportasi dan mencapai keberhasilan dalam menggunakan sumber yang ada, sebab kebijakan yang kurang tepat dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan dikarenakan keadaan keuangan perusahaan yang tidak sehat. Kinerja keuangan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi dan mengukur efisiensi perusahaan karena sampai saat ini sektor transportasi masih banyak diincar oleh investor jika dikelola dengan baik. Karena sektor ini adalah ekonomi yang sedang booming, masyarakat luas membutuhkannya di samping layanan transportasi.

Yang perlu dipahami oleh pengusaha dan perusahaan adalah pengembalian total dari bisnis yang mereka jalankan, karena ini adalah ukuran profitabilitas bisnis yang paling tepat. investasi, maka seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat dievaluasi dari sisi pengembalian investasi, terutama bagi perusahaan yang sedang menghadapi krisis ekonomi di suatu negara. Investasi dalam hal ini mengacu pada perolehan aset, modal dan anggaran yang diperlukan sebagai biaya modal. Return on Investment (ROI) adalah metrik yang mewakili hasil dari total aset yang digunakan oleh bisnis atau ukuran efisiensi manajemen bisnis. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang di kendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan.

Return On Investment (ROI) berfungsi dalam membantu perusahaan menganalisis dan membandingkan kinerja investasi selama periode waktu tertentu yang biasanya dilakukan pada akhir periode pelaporan keuangan tahunan. Analisis ROI juga dapat digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan atau digunakan sebagai kontrol dan keperluan perencanaan serta dasar pengambilan keputusan perusahaan. Hal tersebut diatas menjadi metode analisis yang paling baik dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan imbal hasil dari investasi dengan ROI (MahrunaI, 2019)

Berikut merupakan ROI beberapa perusahaan transportasi dengan mengambil data pada laporan keuangan selama 5 tahun terakhir dengan sampel perusahaan transportasi darat, laut dan udara.

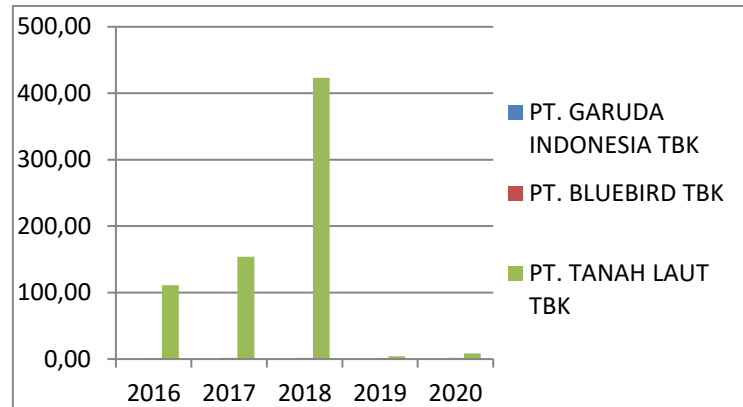
Tabel 1. Data ROI pada perusahaan transportasi tahun 2016-2020

No	NAMA PERUSAHAAN	ROI (%)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	PT. Garuda Indonesia Tbk	0.02	-0.02	-0.04	0.02	-0.20
2	PT. Bluebird Tbk	0.06	0.06	0.06	0.04	-0.02
3	PT. Tanah Laut Tbk	-0.11	-0.52	-1.01	0.01	0.00

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk, PT. Bluebird Tbk, PT. Tanah Laut Tbk diolah peneliti, 2021

Dalam mengevaluasi kinerja suatu perusahaan, salah satunya menggunakan rasio solvabilitas rasio profitabilitas rasio aset. Pengelolaan keuangan terutama kesalahan pengambilan keputusan mengurangi efisiensi dan efisiensi penggunaan modal, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai laba yang maksimal (Vanisa, 2018). Alasan penulis melakukan penelitian adalah karena terdapat fluktuasi kinerja keuangan (ROI) perusahaan berdasarkan data di atas, mari kita analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pelayaran khususnya pada masa Covid 19.

Secara khusus, kinerja keuangan menurun selama periode keuangan 2019-2020. Mengukur likuiditas perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas, mengukur likuiditas di mana perusahaan akan menggunakan aset likuid untuk membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. Melihat seberapa likuid suatu perusahaan dapat memberi tahu Anda apakah perusahaan tersebut sehat, dan rasio likuiditas (CR) adalah rasio yang biasa digunakan untuk menganalisis status modal kerja perusahaan. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi nilai persentase, semakin baik penyaringan. Jika pendaftaran bisnis terlalu tinggi, likuiditas untuk pembayaran utang juga tinggi dan ROI rendah. Ini karena aset likuid digunakan untuk melunasi kewajiban dan perusahaan mendapat sedikit keuntungan dari aset likuid ini. Di bawah ini adalah data pangsa likuiditas alat angkut darat, laut, dan udara untuk beberapa maskapai yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fluktuasi selama lima tahun terakhir

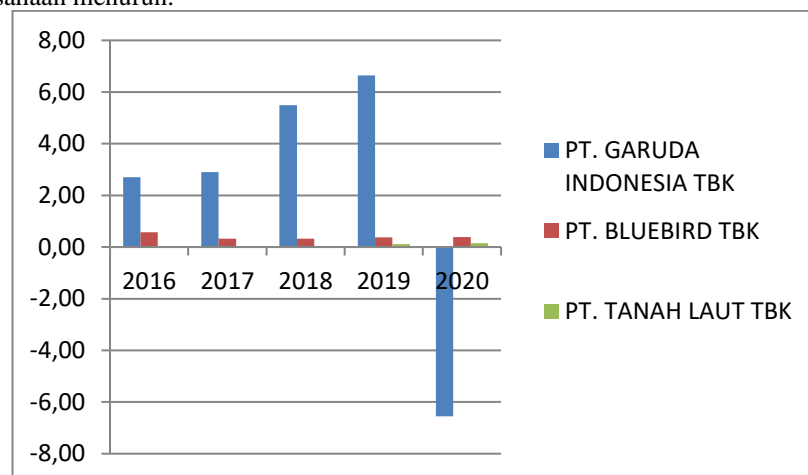


Gambar 1. Rasio Likuiditas dengan indikator *Current Ratio* (CR) pada beberapa perusahaan transportasi 2016-2020

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk, PT. Bluebird Tbk, PT. Tanah Laut Tbk diolah peneliti, 2021)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan jumlah hutang perusahaan terhadap asetnya dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Salah satu yang termasuk dalam rasio solvabilitas adalah rasio utang terhadap ekuitas (DER). Jika DER adalah nilai antara total hutang dan ekuitas, atau DER yang lebih besar menunjukkan bahwa hutang yang dimiliki perusahaan lebih besar dari modal, maka biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban akan semakin tinggi, dengan konsekuensi penurunan profitabilitas perusahaan. DER juga mempengaruhi return on investment (ROI). DER yang tinggi mempengaruhi return on investment karena keuntungan yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk melunasi kewajibannya dan bukan untuk meningkatkan ekuitas perusahaan. (Apriyani, 2020)

Berikut merupakan data rasio solvabilitas beberapa perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada moda transportasi darat, laut dan udara yang mengalami fluktuasi selama 5 tahun belakangan ini. Pada gambar dibawah ini terlihat bahwa pada PT Garuda Indonesia Tbk terjadi penurunan kemampuan perusahaan dalam menanggung hutang yang dibandingkan modal perusahaan. Artinya adalah struktur modal perusahaan menurun.

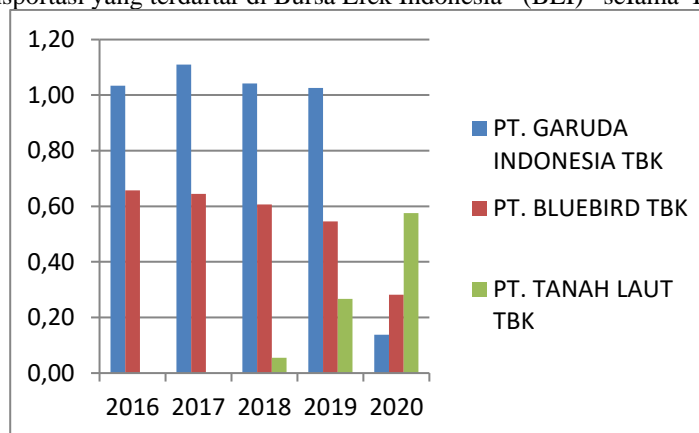


Gambar 2. Rasio Solvabilitas dengan indikator *Debt Equity Ratio* (DER) pada beberapa perusahaan transportasi 2016-2020

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk, PT. Bluebird Tbk, PT. Tanah Laut Tbk diolah peneliti (2021)

Rasio aktivitas digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada aset dan pendapatan yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan tren dari waktu ke waktu. Salah satu yang digunakan adalah Total Aset Turnover (TATO). Semakin tinggi ratio Total

Assets Turnover berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aset di dalam menghasilkan penjualan. Total asset turnover ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tetapi lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menguntungkan efisien tidaknya penggunaan aset di dalam perusahaan. Data berikut menunjukkan evolusi tingkat aktivitas transportasi darat, laut dan udara dari berbagai perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama lima tahun terakhir.



Gambar 2. Rasio Aktivitas dengan indikator *Total Asset Turn Over* (TATO) pada beberapa perusahaan transportasi 2016-2020

Sumber: Data Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk, PT. Bluebird Tbk, PT. Tanah Laut Tbk diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan gambar 5 dapat dilihat terjadi fluktuasi aktivitas perusahaan transportasi dengan sampel perusahaan mewakili moda transportasi darat, laut dan udara selama 5 tahun terakhir namun cenderung menurun ketika di tahun 2019-2020 dimana tahun tersebut adalah tahun terjadinya pandemi covid 19.

Penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2022) Generated Flow Ratio (CR) memiliki dampak positif yang sangat besar terhadap ROI. Hasil dari penelitian ini adalah Parhusip (2021), Rohmah et al. (2020), Munawar (2019), serta Rahmah et al. (2019). Namun berbeda dengan hasil penelitian Sulistiana & Yahya (2020) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap rasio profitabilitas.

Pada hasil penelitian Ningsih (2022) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap ROI. Sedangkan Rohmah et al. (2020) menyatakan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Namun, penelitian yang dilakukan Parhusip (2021), Sulistiana & Yahya (2020), Rahmah et al. (2019), serta Iay & Wiksuana (2018) menyatakan bahwa hasil analisis DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio profitabilitas.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al. (2020) Ditambahkannya, total asset turnover yang merupakan indikator tingkat aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ini mendukung penelitian sebelumnya Sulistiana & Yahya (2020), serta Rahmah et al. (2019). Sedangkan penelitian yang dilakukan Ningsih (2022) menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Investment*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Iay & Wiksuana (2018) yang menyimpulkan *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya terhadap perusahaan dan sub-perusahaan yang pendataannya tidak dilakukan selama pandemi COVID-19, data kinerja keuangan yang fluktuatif cenderung menurun selama pandemi COVID-19, sehingga studi peneliti mendorong untuk dieksekusi. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Current Ratio (CR), Financial Performance Ratio (DER) dengan melakukan pengujian lebih lanjut terhadap kinerja keuangan perusahaan pelayaran sebelum dan selama pandemi COVID-19 yang diukur sebagai return on investment (ROI) menggunakan utang modal.) dan indikator omset total (TATO). Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah selain menganalisis kinerja keuangan perusahaan transportasi, mereka melakukan beberapa tes sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang
- Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

- terdaftar di BEI periode tahun 2011-2020.
2. Menganalisis pengaruh pengelolaan hutang terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2020.
 3. Menganalisis pengaruh pengelolaan aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2020.
 4. Menganalisis pengaruh likuiditas, pengelolaan hutang dan pengelolaan aset secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2020.
 5. Menganalisis apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2019 sebelum pandemi covid 19 dan tahun 2020 saat terjadi pandemi covid 19.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka yang didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dengan mengukur indikator keuangan pada masa pandemi Covid-19. Data yang diperoleh dari laporan keuangan diolah dan dianalisis menjadi angka-angka kunci termasuk variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Dan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data penjualan masker saat pandemi yang diperoleh dari situs web, artikel atau jurnal publikasi, majalah, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data sekunder laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2020 melalui situs internet seperti www.idx.co.id, web perusahaan-perusahaan terkait dalam penelitian ini, artikel, jurnal penelitian, buku referensi yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang topik penelitian. Perhitungan statistik deskriptif dilakukan dengan menyajikan data dengan menghitung mean (mean), tertinggi (maksimum), terendah (minimum), dan standar deviasi (standar deviasi) untuk setiap variabel. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas periode 2011-2020.

Tabel 1. Analisa Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROI	60	-40.69	1.85	-.6743	5.26239
CR	60	-.12	6.01	1.1907	1.07705
DER	60	-6.55	82.38	2.6895	10.75818
TATO	60	.00	2.46	.7202	.59394
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2022

Berdasarkan hasil perhitungan yang diberikan pada di atas, dapat diketahui bahwa data masing-masing variabel adalah 60 data berdasarkan masa penelitian dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020. Hasil Hasil analisis deskriptif didefinisikan sebagai berikut.

1. Kinerja Keuangan

Pada tabel di atas, nilai rata-rata variabel kinerja keuangan yang dihitung sebagai ROI (laba atas investasi) adalah -0,6743 dan standar deviasi (standar deviasi) adalah 5,26239. Artinya nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi. Nilai ROI minimum adalah -40,69 dan nilai maksimum adalah 1,85, menunjukkan bahwa kinerja keuangan termasuk ROI sangat berbeda atau terdapat perbedaan yang signifikan.

2. Likuiditas

Pada tabel diatas, variabel likuiditas yang dihitung dengan Current Ratio (CR) mempunyai nilai mean 1,1907 dan standar deviasi (std deviation) sebesar 1,07705. Hal ini berarti nilai mean lebih besar dari nilai standar deviasi mencerminkan bahwa penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak bias. Nilai minimum current ratio adalah sebesar -0,12 dan nilai maksimalnya adalah 6,01 dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang dihitung dengan current ratio mengalami perbedaan yang signifikan.

3. Solvabilitas

Pada tabel di atas, nilai rata-rata variabel solvabilitas yang dihitung dengan debt ratio (DER) adalah 2,6895 dan standar deviasi (standar deviasi) adalah 10,75818. Artinya mean lebih kecil dari nilai standar deviasi. Nilai minimum debt ratio sebesar -6,55 dan nilai maksimum sebesar 82,38 yang menunjukkan bahwa variabel solvabilitas yang dihitung dari debt ratio mengalami perbedaan yang signifikan.

4. Aktivitas

Pada tabel di atas, rata-rata varians permainan termasuk total asset turnover (TATO) adalah 0,7202 dan standar deviasi (SD) adalah 0,59394. Artinya mean lebih besar dari nilai standar deviasi, yang menunjukkan bahwa distribusi data normal dan miring. Total perputaran aset minimum adalah 0,00 dan maksimum adalah 2,46. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan ROI mengalami perubahan yang signifikan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, regresi berganda digunakan karena tiga variabel independen dipelajari untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel, seperti kinerja keuangan, melalui pendidikan pada cairan, padatan, dan fungsi yang berbeda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS 26.0.

Tabel 2. Uji t Parsial Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.107	1.304		.082	.936
	CR	-1.407	.515	-.625	-2.734	.014
	DER	-1.512	.436	-.836	-3.467	.003
	TATO	1.765	.827	.412	2.134	.047

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2022

Berdasarkan hasil dari output regresi linier berganda di atas didapatkan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,107 + (-1,407_{\text{likuiditas}}) + (-1,512_{\text{solvabilitas}}) + 1,765_{\text{aktivitas}}$$

- Konstanta 0,107 menunjukkan bahwa efisiensi finansial adalah 0,107, yaitu nilai pendapatan (X1), bobot (X2) dan aktivitas (TATO) adalah nol.
- Koefisien regresi variabel likuiditas (X1) sebesar -1.407 yang berarti bahwa untuk setiap kenaikan satu satuan likuiditas maka kinerja keuangan turun sebesar 1,407, dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan likuiditas menurunkan kinerja keuangan sebesar 1,407. Tanda (-) menunjukkan arah hubungan antara variabel ekonomi (X1) dan variabel ekonomi (Y).
- Koefisien regresi untuk variabel solvabilitas (X2) adalah -1.512 yang berarti bahwa untuk setiap unit peningkatan solvabilitas, kinerja keuangan menurun sebesar 1,512, dan sebaliknya, untuk setiap unit penurunan solvabilitas, kinerja keuangan meningkat sebesar 1,512 rata-rata. do Tanda (-) menunjukkan arah hubungan antara variabel (X2) dengan kinerja keuangan (Y).
- Koefisien regresi variabel aktivitas (X3) sebesar 1,765 artinya setiap kenaikan satu satuan pada variabel aktivitas akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1,765 dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan pada variabel aktivitas akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 1,765. Variabel aktivitas menunjukkan arah hubungan searah dengan variabel (Y).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan. Menurut Imam Ghazali (2018) nilai Sig < 0,05 artinya variabel bebas (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Dari hasil uji-t secara parsial terlihat bahwa nilai t hitung dan signifikansi variabel likuiditas (X1), variabel solvabilitas (X2) dan variabel aktivitas (X3) secara parsial berpengaruh signifikan. Variabel kinerja keuangan (Y).

1. Variabel Likuiditas

$$T_{\text{tabel}} = t(0,05/2 ; 60-3-1)$$

$$= 0,025 ; 56$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,003$$

$$T_{\text{hitung}} = -2,734$$

Kesimpulan berdasarkan tabel hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh variabel

pendapatan terhadap variabel pendapatan adalah $0,014 < 0,05$, dengan nilai $t \ 2,734 > 2,003$. Tanda (-) menunjukkan arah hubungan antara variabel ekonomi (X1) dan variabel ekonomi (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{01} disetujui dan H_{a1} ditolak, dan pendapatan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Variabel Solvabilitas

$$T \text{ tabel} = t(0,05/2 ; 60-3-1) \\ = 0,025 ; 56$$

$$T \text{ tabel} = 2,003$$

$$T \text{ hitung} = -3,467$$

Kesimpulan dari hasil uji t (parsial) dari tabel menunjukkan bahwa signifikansi pengaruh variabel terhadap kinerja keuangan adalah $0,003 < 0,05$, dan nilai t - hitung adalah $3,467 > 2,003$. Tanda (-) menunjukkan arah hubungan antara variabel (X2) dengan kinerja keuangan (Y). Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, resolusi tersebut berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Variabel Aktivitas

$$T \text{ tabel} = t(0,05/2 ; 60-3-1) \\ = 0,025 ; 56$$

$$T \text{ tabel} = 2,003$$

$$T \text{ hitung} = 2,134$$

Berdasarkan hasil uji-t (parsial), signifikansi pengaruh perbedaan kondisi kerja terhadap perubahan kinerja keuangan adalah $0,047 < 0,05$, dan nilai t sebesar $2,134 > 2,003$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} disetujui yang berarti bahwa perbedaan kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Basuki dan UIyadi, 2014), uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka variabel bebas secara keseluruhan mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen secara keseluruhan akan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, jika p -value (sig) berada di bawah tingkat signifikansi (α).

Tabel 3. Uji F Simultan Regresi Linier Berganda
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	35.551	3	11.850	4.454	.017 ^b
	Residual	47.887	56	2.660		
	Total	83.438	59			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

Sumber : Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2022

Berdasarkan output tabel anova didapat probabilitas sig. sebesar 0,017 yang nilainya dibawah 0,05. Adapun rumus F tabel : $f(k ; n-k)$ adalah : $f(3 ; 57) = 2,766$ dan F hitung sebesar 4,454 sehingga f hitung $4,454 > F$ tabel 2,766. Hal ini menunjukkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima artinya semua variabel bebas yaitu variabel likuiditas, variabel solvabilitas dan variabel aktivitas berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel kinerja keuangan pada periode penelitian tahun 2011 sampai tahun 2020.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ditetapkan untuk menguji hubungan antara variabel bebas (X1), pemecahan masalah (X2) dan tindakan (X3) atau variabel (Y) hasil investasi terhadap aktivitas keuangan. Koefisien determinasi (R^2) memperkirakan seberapa baik model dapat menyesuaikan varians variabel (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel individu dalam menjelaskan variansi perbedaan sangat rendah. Pendekatan variabel bebas menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengestimasi varians dari variabel terikat.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.330	1.63107	1.840

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.6, besarnya koefisien determinasi (Ubah R Square) adalah 0,330 atau 33,0%. Hasil ini berarti bahwa variabel bebas yang mampu menjelaskan variasi adalah 33,0% dan sisanya 67,0% (100% - 33,0%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

Uji Paired Sample T-Test

Uji-t sampel berpasangan digunakan untuk menemukan perbedaan signifikan dalam kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi COVID-19 dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Uji Paired Sample T-Test

Pair 1	ROI t-1 – ROI t	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2- tailed)
					Lower	Upper			
		1.76005	8.29275	1.69275	-1.74167	5.26177	1.040	23	.309

Sumber : Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2022

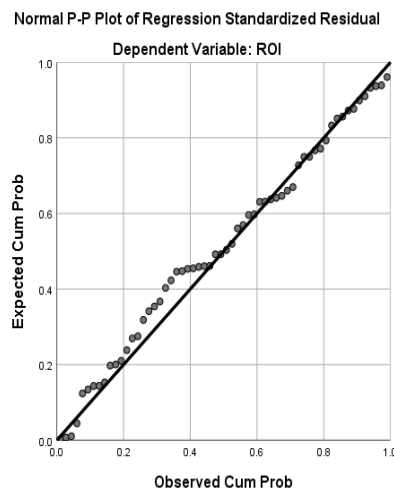
Berdasarkan hasil uji-t sederhana yang menggabungkan nilai $0,309 > 0,05$ dan thitung $1,040 < t$ -tabel $1,71387$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil yang signifikan untuk penilai keuangan. . Meningkatkan. Pengembalian investasi (ROI) sebelum dan selama pandemi COVID-19.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk diuji atau tidak. Model regresi yang diperoleh berdistribusi normal dan tidak memiliki karakteristik autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Hasil uji persepsi klasik adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan Normal P-Plot. Nilai ini digunakan untuk mengetahui bagaimana distribusi normal data dalam variabel dengan menilai kemiringan kurva serta letak tersebarnya titik-titik pada Normal P-Plot adalah menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah dengan garis diagonal (Aminah dan Sutarnan, 2008).



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa titik-titik tersebar di sekitar diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari model regresi penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat distribusi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki variabel independen yang mirip dengan variabel lain. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghindari perilaku

dalam proses penarikan kesimpulan tentang dampak dari peringkat parsial ini pada semua variabel perbedaan-dalam-perbedaan. Analisis multikolinearitas dalam suatu model dapat dilakukan dengan melihat antara lain nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10 dan nilai tinggi di atas 0,1. Model tersebut kemudian didasarkan pada asumsi klasik multikolinearitas. Semakin tinggi VIF, semakin baik.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.610	1.639
	DER	.548	1.826
	TATO	.854	1.170

a. Dependent Variable: ROI

Sumber : Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2022

Berdasarkan hasil uji toleransi di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan bebas dengan nilai toleransi kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada hubungan antara selisih bebas dengan hasil hitung. Nilai nilai VIF menunjukkan hal yang sama. Tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10,00. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antar variabel antar variabel bebas dalam model regresi penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Jika ada asosiasi, maka kita berbicara tentang masalah autokorelasi. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penulisan ini adalah uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Amina dan Sutarnan (2008), autokorelasi dapat dideteksi dengan menentukan posisi dengan bantuan tabel di (batas bawah), du (batas atas) dan nilai k (jumlah variabel bebas). Untuk mempercepat proses autokorelasi dalam suatu model, Anda dapat menggunakan kriteria nilai Durbin-Watson untuk menghitung nilai yang mendekati 2 (du) atau kriteria nilai Durbin-Watson kurang dari du atau antara du dan lebih besar. A (4-du). Berikut adalah hasil uji Durbin-Watson.

Tabel 7. Uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.653 ^a	.426	.330	1.63107	1.840

a. Predictors: (Constant), TATO, CR, DER

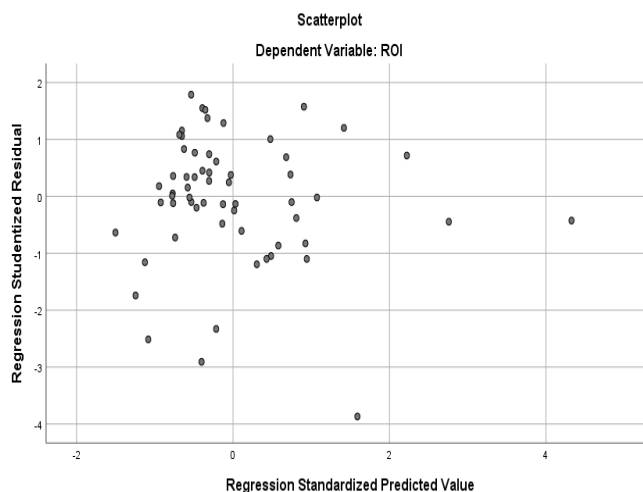
b. Dependent Variable: ROI

Sumber : Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4.5, nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,840. Nilai ini kurang dari 2 atau antara du(1.7274) dan 4-du(2.2726). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar variabel bebas dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji kovarians elastisitas adalah untuk memeriksa apakah ada variasi varians dari satu residual pengamatan ke yang lain dalam model regresi. Jika varians dan residual tetap dari satu nada ke nada lainnya, maka kami katakan homeopati, dan jika berbeda, kami menyebutnya heterospora. Salah satu cara untuk memprediksinya adalah dengan melihat pola scatterplot dari model tersebut. Analisis gambar scatterplot menunjukkan bahwa tidak terdapat heterogenitas elastisitas pada model regresi linier berganda.



Gambar 2 Grafik Uji Heteroskedastisitas *ScatterPlot*

Hasil Pembahasan

Pengaruh likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Saat mengukur tingkat likuiditas perusahaan, rasio lancar mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, sehingga perusahaan harus mengelola aset lancar dan kewajiban lancarnya dengan bijak untuk menghindari gagal bayar. Rasio lancar yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang dan kewajibannya pada saat jatuh tempo hal ini juga dapat menghindari pembiayaan jangka pendek. Data variabel likuiditas dalam penelitian ini adalah untuk 6 perusahaan selama 10 tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2020, dan tingkat likuiditas adalah rata-rata rasio likuiditas berdasarkan statistik deskriptif selama 10 tahun dengan nilai minimum -0,12, nilai maksimum 6,01, dan standar deviasi 1,07705. Nilai likuiditas terukur adalah 1,1907. Hipotesis pertama penelitian ini adalah arus kas bermanfaat terhadap kinerja keuangan perusahaan dan menguji pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Melalui uji t, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas yang diukur dengan current ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan regresi investasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Jika rasio likuiditas terlalu tinggi, itu menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan terlalu tinggi, yang buruk karena banyak sumber pendapatan yang memang tidak berguna, menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang baik (waktu yang lebih sedikit). Oleh karena itu, perlu ditentukan kesesuaian atau nilai modal untuk menambah modal kerja usaha. Sehingga hal tersebut tidak berdampak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aset lancar menghasilkan return yang lebih rendah. Jika jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan terlalu besar atau berlebihan,

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana & Yahya (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Parhusip (2021), Rohmah et al. (2020), Rahmah et al. (2019), serta Iay dan Wiksuana (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan berupa profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sebuah perusahaan dikatakan sehat bukan hanya dari nilai penjualan atau kualitas SDM nya. Namun bisa diukur dari perspektif keuangan internal yang salah satunya dengan pengukuran rasio utang terhadap modal atau disebut dengan Debt To Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio juga sering dikenal sebagai rasio leverage atau rasio pengungkit. Yang dimaksud dengan rasio pengungkit yaitu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat di perusahaan. Data gap antar variabel dalam penelitian ini melihat pada 6 perusahaan selama 10 tahun dari 2011 hingga 2020. Nilai gap gap antara Debt Down (DER) minimum adalah -6,55 dan nilai tertinggi adalah 82,38. Standar deviasi adalah 10,75818 dan rata-rata 10 tahun adalah 2,6895. Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan, yaitu berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur dengan debt ratio berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on investment. Rasio ekuitas (DER) memengaruhi laba atas investasi (ROI). Untuk memutuskan apakah akan menggunakan hutang, perusahaan harus mempertimbangkan pengembalian yang diharapkan lebih tinggi terhadap peningkatan risiko. Hal ini karena semakin tinggi debt/equity ratio, semakin tinggi pula biaya bunga yang dikeluarkan untuk menghasilkan return on assets. Lebih tinggi, tetapi lebih rendah melalui keuntungan. Jika rasio DER perusahaan meningkat, maka perusahaan akan menerima dana dari pemberi pinjaman. Hal ini sangat berisiko dan harus diwaspadai karena perusahaan harus melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu. Pemberi pinjaman atau investor umumnya cenderung memilih perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas yang rendah, karena ini berarti aset pemberi pinjaman atau investor tetap ada jika terjadi kerugian.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2022), Parhusip (2021), Rohmah et al. (2020), dan Rahmah et al. (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Iay dan Wiksuana (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan berupa profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Rasio aktivitas perusahaan adalah ukuran bagaimana perusahaan menggunakan sumber dayanya. Dalam penelitian ini, rasio kinerja diukur sebagai total asset turnover (TATO). Perputaran aset adalah ukuran efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Ketika penjualan perusahaan tinggi, aset lancarnya lebih tinggi, memungkinkan perusahaan untuk mengelola asetnya dan menghasilkan pendapatan. Data variabel dalam penelitian ini mencakup 6 perusahaan selama 10 tahun dari 2011 hingga 2020, dan tingkat variabilitas yang dihitung dengan TATO (Total Asset Turnover) minimal 0,00 dan maksimal 2,46. Standar deviasi adalah 0,7202 dan rata-rata 10 tahun adalah 0,59394. Strategi ketiga dari penelitian ini adalah mempelajari pengaruh fleksibilitas tenaga kerja terhadap kinerja keuangan perusahaan karena fleksibilitas tenaga kerja berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kinerja yang diukur sebagai variabel total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on investment. Perputaran aset total (TATO) mengacu pada tingkat aktivitas bisnis yang menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan penjualan tertentu. Semakin tinggi total perputaran aset, semakin banyak total aset yang digunakan untuk penjualan. Semakin tinggi turnover, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya (Dewey, 2018). Perputaran aset total dapat berperan dalam menentukan laba atas investasi (ROI) perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rohmah et al. (2020), Rahmah et al. (2019) dan Munawar (2019) menemukan bahwa rasio kinerja berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Iay dan Wiksuana (2018) bahwa TATO tidak mempengaruhi kinerja keuangan berupa profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian ini mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan return on investment sebagai variabel. Periode penelitian adalah 10 tahun dari 2011 hingga 2020, dan ditentukan bahwa semakin banyak benda langit yang diamati, semakin lama periode pencarian, semakin akurat hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan, solvabilitas dan kinerja perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terhadap kinerja pembiayaan. Menurut data semua variabel independen (estimasi, solusi, operasi) penelitian ini, ada 6 perusahaan pada dekade 2011-2020. Strategi keempat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan, solvabilitas dan fleksibilitas operasional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel aktivitas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan return on investment. Kinerja keuangan yang menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen dalam pengelolaan perusahaan akan menarik perhatian berbagai pemangku kepentingan, terutama investor. Dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan, selain kinerja keuangannya yang diukur dengan profitabilitas, investor selalu mempertimbangkan rasio-rasio lain seperti rasio likuiditas, solven dan aktivitas. Investor memeriksa rasio likuiditas perusahaan untuk menilai apakah perusahaan dapat membayar kembali hutang jangka pendeknya dan untuk menentukan persentase aset lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu membayar hutang jangka pendeknya dengan aset yang dimilikinya sedangkan rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang Ada banyak hal yang tidak dapat dilakukan saat ini. Mengerjakan. Untuk meningkatkan profitabilitas bisnis, perusahaan jasa transportasi dapat mengkonversi uang tunai dalam bentuk aset tidak likuid menjadi dokumen lain yang lebih berharga. Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan bahwa ia mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya.

Rasio solvabilitas utang memberikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan lainnya, dan rasio solvabilitas utang dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang kesehatan neraca perusahaan. Diukur dengan gearing, perusahaan dengan rasio yang tinggi memiliki rasio yang tinggi, sehingga rasio yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kesulitan keuangan. Agar laba perusahaan tetap stabil, maka perlu dilakukan pengurangan debt ratio dengan menghindari utang yang tinggi. Misalnya, diukur sebagai Total Asset Turnover (TATO), menunjukkan efisiensi penggunaan semua aset perusahaan untuk mencapai produk tertentu. Oleh karena itu, agar efektif, perusahaan jasa transportasi harus memanfaatkan sumber daya perusahaan yang terkait dengan penjualan.

Hasil penelitian ini dilaporkan oleh Rohmah et al. (2020), Rahmah et al. (2019) dan Munawar (2019) menyatakan bahwa efisiensi, pemecahan masalah dan kerjasama tim mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Besarnya perubahan likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas pasar juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan profitabilitas (return on capital).

Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19

Corona 19 merupakan virus yang merebak sejak akhir tahun 2019, dengan kasus pertama di Indonesia pada Maret 2020. Hal ini sebagai upaya untuk membedakan kinerja perusahaan transportasi sebelum dan sesudah pandemi COVID-19. Periode penelitian mengambil contoh kinerja keuangan perusahaan selama tiga kuartal pertama tahun 2019 sebelum wabah Covid-19, yaitu selama kuartal pertama tahun ini, kasus Covid-19. 2020. Ekspedisi tercatat di Bursa Efek Indonesia. Menurut data penelitian, terdapat 6 perusahaan selama 2 tahun dari 2019 hingga 2020. Kinerja keuangan mewakili kondisi keuangan perusahaan. Meskipun ada banyak metrik yang tersedia untuk mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan rasio pengembalian investasi (ROI) atas dasar bahwa ROI mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang dengan semua aset perusahaan. Proposisi kelima penelitian ini mengkaji kinerja transfer keuangan selama pandemi COVID-19 yang berbeda antara sebelum dan selama penyebaran pandemi COVID-19 di mana-mana. Menurut hasil penelitian ini dalam uji-t berpasangan sederhana, kinerja keuangan yang diukur dengan pengembalian investasi tidak berbeda secara signifikan dari sebelum dan selama pandemi COVID-19. Dalam penelitian ini, seluruh kinerja manajemen diukur dengan beberapa cara dengan menggunakan return on investment, salah satunya adalah investasi.

Pandemi COVID-19 belum berdampak signifikan terhadap penjualan atau permintaan transportasi. Perusahaan transportasi di Indonesia tetap bisa bertahan saat beroperasi di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Jati & Jannah (2022), yang mencatat bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan profitabilitas, tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama pandemi COVID-19. Hal ini menjelaskan bahwa maskapai di Indonesia masih bisa bertahan menjalankan bisnisnya sehingga situasi COVID-19 tidak mempengaruhi stabilitas keuangan bisnis untuk menghasilkan pendapatan. Meskipun rasio return on investment pada perusahaan transportasi mengalami fluktuasi, namun perbedaan tersebut tidak begitu signifikan apabila dibandingkan dengan satu tahun sebelum terjadi pandemi covid 19. Sehingga hal ini merupakan sinyal positif untuk para stakeholder perusahaan karena perusahaan masih dalam keadaan yang stabil dalam menghasilkan return atas investasinya.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indiraswari dan Rahmayanti (2022), Kusumaningrum (2022), Yulianingtyas (2022), Rumondor et al. (2022), WuIansari dan SiIalahi (2021), Periokaitè dan Dobrovolskienè (2021), dan Devi et al. (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berupa profitabilitas perusahaan berbeda signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan transportasi selama pandemi covid 19, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama penelitian ini adalah likuiditas perusahaan transportasi yang diukur dengan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on investment*. Jika *current ratio* terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan terlalu tinggi. Hal ini tidak baik karena banyak investasi yang tidak berjalan atau tidak efisien, yang akan menyebabkan perusahaan kehilangan labanya. sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini di tolak.
- 2) Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah solvabilitas yang diukur dengan *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *debt equity ratio*. Solvabilitas perusahaan berhubungan dengan laba atas investasi (ROI). Keputusan melakukan peminjaman dana atau berhutang untuk menaikkan laba perusahaan memaksa perusahaan untuk menyeimbangkan permintaan yang lebih tinggi dan risiko yang lebih tinggi. sehingga hipotesis ke empat dalam penelitian ini di tolak
- 3) Hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah bahwa aktivitas perusahaan yang diukur dengan *total asset turnover* perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on investment* berpengaruh positif. TATO menunjukkan efisiensi penggunaan semua aset perusahaan untuk melakukan penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio aktivitas, semakin efektif semua aktivitas digunakan untuk menghasilkan

- pendapatan. Semakin tinggi omset, semakin efisien perusahaan mengelola asetnya. sehingga hipotesis ke tiga dalam penelitian ini diterima.
- 4) Hipotesis keempat penelitian ini adalah bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *current ratio*, solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan aktivitas yang diukur dengan *total asset turnover* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on investment* menunjukkan bahwa variabel aktivitas secara bersamaan berpengaruh terhadap ROI perusahaan. Hasil penelitian yang dilihat dari hasil uji F menunjukkan bahwa variabel likuiditas, solvabilitas, dan variabel aktivitas berpengaruh simultan dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur return on investment sehingga hipotesis ke empat dalam penelitian ini diterima.
 - 5) Hipotesis kelima dalam penelitian ini menguji variabel kinerja keuangan selama pandemi covid-19 yang menyatakan variabel kinerja keuangan yang diukur dengan *return on investment* berbeda signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19. Namun hasil penelitian yang dilihat dari hasil uji paired simple t-test menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan yang diukur return on investment berbeda namun tidak signifikan sebelum dan saat pandemi covid-19. Dalam penelitian ini return on investment digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dari berbagai aspek salah satunya investasi. Pandemi covid -19 tidak begitu banyak berpengaruh terhadap penjualan atau penurunan permintaan jasa transportasi. Perusahaan jasa transportasi di Indonesia masih mampu bertahan dalam menjalankan operasionalnya pada saat terjadi pandemi covid-19. sehingga hipotesis ke lima dalam penelitian ini ditolak.

REFERENSI

- Abdillah, R. (2021). *Pertumbuhan Lembaga Keuangan Syariah Di Tengah Pandemi Covid-19 (Analisis Dampak Likuiditas dan Laporan Keuangan pada KSPPS-BMT Amanah Indonesia wangen Banyumas)*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia).
- Apriyani, W. W. (2020). *Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) terhadap Return On Investment (ROI) pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. Periode 2009-2018*. Diploma thesis: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fabrian, A. (2022). *Implementasi Bus Trans Metro Deli Sebagai Transportasi Publik di Kota Medan*. Universitas Medan Area.
- Fachry Mahruali. (2019). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Bank Dengan Kapitalisasi Pasar Menengah dan Besar di ASEAN Tahun 2008-2017)*.
- Indiraswari, S. D., & Rahmayanti, N. P. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Transportasi Di Bei Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Al-Kalam: Jurnal Komunikasi, Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 21–35.
- Khaqiqi, M. N., Normawati, R., & Isiami, N. (2020). Analisis Efektivitas Kebijakan Di Tengah Pandemi Covid-19 Berbasis Public Policy Evaluation. *SCIENTIFIC PAPER ACADEMY (SPA) UKM-F DYCREs*, 105.
- Iay, A. D. J., & Wiksuana, I. G. B. (2018). Pengaruh likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Mira-Mar Block Dili Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2, 575. <https://doi.org/10.24843/eeb.2018.v07.i02.p10>
- Munawar, A. (2019). The Effect of Liquidity, Ieverage and Total Aset Turnover on Profitability; Empirical Study of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange 2012 – 2017. *International Journal of Economics and Management Studies*, 6(9), 126–131. <https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v6i9p116>
- Ningsih, N. H. I. (2022). *Current Ratio , Debt to Equity Ratio , Total Assets Turnover terhadap Return On Investment pada PT Unilever Tbk*. 6(2), 2646–2655.
- PARHUSIP, P. T. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt Ratio Terhadap Return On Investment Pada Perusahaan Retail And Wholesale Di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 7(2), 222–233. <https://doi.org/10.21856/j-pep.2021.4.08>
- Periokaitė, P., & DobrovoIskienė, N. (2021). The impact of COVID-19 on the financial performance: a case study of the lithuanian transport sector. *Insights into Regional Development*, 3(4), 34–50.
- Rahmah, A. M., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2019). Pengaruh likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 96–103.
- Rahman, D. (2023). Harmonisasi Regulasi dalam Implementasi Kebijakan Pemberian Insentif bagi Tenaga Kesehatan Daerah yang Menangani Covid-19 di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 3(5), 376–394.
- Rohmah, M., Qomari, N., & Iman, N. (2020). Pengaruh Rasio likuiditas, Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 8–16. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v1i1.8>

- Salim, A., FadiIla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh InfIasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Sulistiana, I., & Yahya. (2020). Pengaruh Iikuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Property and Real Estate. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(8), 1–15.